

**Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Komite Audit, Kualitas Audit,
Dan Komite Remunerasi Terhadap Pengungkapan
Kompensasi Manajemen Kunci**

Erlinda Yulianata

Universitas Katolik Soegijapranata
eyulianata@gmail.com

Abstract

This study examine the effect of institutional ownership, audit committee size, audit quality, and remuneration committee on disclosure of key management compensation. The population used in this study is the financial statements of all companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2013-2017. The type of data used in this study is secondary data. The data analysis technique in this study is the logistic regression analyst. The results of this study show that audit committee size, audit quality, and remuneration committee have positive effects on disclosure of key management compensation. On the contrary, institutional ownership has no effect on the disclosure of key management compensation in the financial statements,

Keywords: *institutional ownership, audit committee size, audit quality, remuneration committee, disclosure of key management compensation*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, ukuran komite audit, kualitas audit, dan komite remunerasi terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan, ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan, kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan, dan komite remunerasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Kata kunci: kepemilikan institusional, ukuran komite audit, kualitas audit, komite remunerasi, pengungkapan kompensasi manajemen kunci

1. PENDAHULUAN

Biaya agensi merupakan biaya yang timbul manakala terdapat ada pemisahan kepemilikan dan manajemen (Jensen dan Meckling, 1976). Pemegang saham (*principal*) mengendalikan tindakan agen dengan metode seperti audit, sistem kontrol formal, batasan anggaran dan pembentukan sistem kompensasi insentif manajemen kunci. Jensen dan Meckling (1976) berpendapat salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan menawarkan kompensasi kepada para manajer yang mengelola perusahaan. Lebih jauh, Clarkson, et al. (2011) menyatakan bahwa paket remunerasi

berbasis kinerja memainkan peran penting dalam memotivasi dan mendisiplinkan manajer agar mengutamakan kepentingan para pemegang saham.

Pada tahun 2010, IAI menerbitkan PSAK No. 7 (Revisi 2010) yang mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan jumlah kompensasi personil manajemen kunci di laporan keuangan. Namun pada kenyataannya, tidak semua perusahaan mentaatinya. Oleh karena itu, berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong perusahaan mengungkapkan kompensasi manajemen kunci (Astarsari dan Nugrahanti, 2015; Akmyga dan Mita, 2015; Mayresa, 2018; Suherman (2018)). Faktor-faktor yang berhasil teridentifikasi mempengaruhi pengungkapan kompensasi manajemen kunci diantaranya adalah kepemilikan institusional, kualitas audit, frekuensi pertemuan Komite Audit, Komite Remunerasi, dan kepemilikan keluarga. Namun beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang tidak konsisten.

Astarsari dan Nugrahanti (2015) dan Mayresa (2018) menemukan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Mayresa (2018) juga menemukan kualitas berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Sementara, Suherman (2018) gagal menemukan pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci berhasil teridentifikasi dalam penelitian Mayresa (2018) tetapi Astasari dan Nugrahanti (2015) dan Suherman (2018) tidak menemukan pengaruh Komite Audit terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

Mengingat hasil-hasil yang tidak konsisten tersebut, penelitian ini menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kunci. Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah hasil yang tidak konsisten tersebut dipengaruhi oleh periode pengambilan sampel yang berbeda antara penelitian satu dengan yang lainnya atau disebabkan perbedaan dalam pengukuran variabel penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menilai validitas eksternal temuan-temuan empiris terdahulu yang menguji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

2. TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci

Personil manajemen kunci perusahaan adalah orang-orang yang mempunyai kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas perusahaan, secara langsung maupun tidak langsung. Di dalamnya termasuk seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi perusahaan. Selain karena merupakan pengungkapan wajib, pengungkapan kompensasi manajemen kunci di Laporan Keuangan dianggap penting karena dapat merepresentasikan pencapaian kinerja suatu perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian Conyon dan He (2011) yang menemukan hubungan positif antara kompensasi eksekutif dengan kinerja perusahaan. Dengan begitu, para pihak eksternal dapat menilai kinerja suatu perusahaan, salah satunya dengan melihat jumlah kompensasi manajemen kunci di Laporan Keuangan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan saham institusional adalah kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau nonkeuangan atau badan hukum lain. Kepemilikan saham institusional umumnya mampu mengurangi masalah agensi di dalam perusahaan. Gedajlovic dan Shapiro(2003) mengungkapkan bahwa pengendalian perusahaan tidak hanya terkait pada konsentrasi kepemilikan melainkan juga terkait dengan identitas pemegang saham. Kepemilikan perusahaan oleh investor institusional semakin meningkat pada tahun-tahun terakhir ini dan porsi kepemilikannya juga menunjukkan

peningkatan yang cukup signifikan (Setiadi, 2006). Investor institusional dapat mempengaruhi jalannya perusahaan karena hak *voting* yang mereka miliki.

Kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah agensi di dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Astasari dan Nugrahani (2015) mendapatkan bahwa kepemilikan saham institusional memiliki pengaruh terhadap integritas pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Astasari dan Nugrahani (2015) menyebutkan bahwa adanya kepemilikan oleh perusahaan dan pihak investor institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal yang diharapkan dapat mengurangi perilaku oportunistik para manajer, sehingga akan mendorong pengungkapan informasi dalam Laporan Keuangan. Penelitian Wulandari dan Budiarta (2014) juga membuktikan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap integritas Laporan Keuangan.

Gedajlovic (2003) mengungkapkan bahwa pengendalian perusahaan tidak hanya terkait pada konsentrasi kepemilikan melainkan juga terkait dengan identitas pemegang saham (Gedajlovic dan Shapiro, 2003). Semakin tinggi persentase saham yang dimiliki oleh kepemilikan institusional, maka semakin efektif pengawasan terhadap manajemen perusahaan dan perilaku oportunistik manajer dapat dikendalikan. Perusahaan menjadi lebih transparan mengungkapkan informasi, termasuk pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

Berdasarkan argumen diatas, hubungan antara kepemilikan institusional dan pengungkapan manajemen kunci dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut ini:

H1: Semakin tinggi kepemilikan institusional semakin tinggi pula kemungkinannya perusahaan mengungkapkan kompensasi manajemen kunci.

Ukuran Komite Audit

Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris dalam tugasnya. Secara umum, komite audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal dan eksternal di dalam perusahaan (Utama, 2004). Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) (2004) mengeluarkan Peraturan No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menyebutkan bahwa komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau perusahaan publik. Fungsi utama Komite Audit adalah memastikan bahwa direksi membuat keputusan berdasarkan kebijakan dan praktik akuntansi yang sehat, serta mengawasi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, keberadaan Komite Audit dalam suatu perusahaan sangat penting untuk memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan peraturan atau ketentuan yang telah disepakati sehingga perusahaan dapat menerbitkan laporan keuangan yang lebih transparan.

Penelitian Conyon dan He (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan kompensasi manajemen kunci merupakan salah satu informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pemegang saham karena merepresentasikan kinerja perusahaan. Besaran kompensasi yang dibayarkan disesuaikan dengan target-target yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan. Penelitian Diyanti (2010) membuktikan bahwa jumlah komite audit yang semakin banyak akan menjadi suatu mekanisme pengawasan yang baik dalam meningkatkan kualitas dan transparansi informasi yang disajikan di laporan keuangan. Semakin banyak anggota Komite Audit, semakin baik pula fungsi monitoring yang mereka jalankan dan semakin tinggi pula kemungkinannya perusahaan mengungkapkan kompensasi manajemen kunci.

Berdasarkan argumen diatas, hubungan antara ukuran Komite Audit dan pengungkapan manajemen kunci dapat dinyatakan dalam hipotesis berikut ini::

H2: Semakin besar ukuran Komite Audit semakin tinggi pula kemungkinannya perusahaan mengungkapkan kompensasi manajemen kunci.

Kualitas Audit

Kualitas audit menentukan kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan dikatakan berkualitas jika merepresentasikan sepenuhnya realitas ekonomi yang dialami perusahaan. Semua transaksi telah dilaporkan dan informasi penting yang relevan juga telah dilaporkan sepenuhnya. Singkatnya, laporan keuangan yang telah melalui proses audit yang baik dan komprehensif akan melaporkan secara transparan seluruh informasi yang dibutuhkan para pengambil keputusan yang berkepentingan dengan kinerja perusahaan. KAP Big 4 sering diasosiasikan dengan kualitas audit yang tinggi.

Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (KAP *Big 4*) diharapkan dapat mengungkapkan informasi keuangan dengan lebih transparan. KAP *Big 4* memiliki insentif untuk melindungi reputasi yang telah mereka bangun selama ini sehingga auditor Big 4 akan lebih mendorong transparansi termasuk pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Selain itu, KAP Big 4 lebih mendorong transparansi untuk menghindari masalah-masalah hukum yang mungkin terjadi di masa mendatang. Auditor Big 4 lebih rentan terhadap gugatan hukum dibanding non-Big 4 karena pengguna laporan keuangan yang merasa dirugikan berpeluang mendapat ganti rugi yang besar. Jadi semakin tinggi kualitas audit semakin tinggi pula kemungkinannya perusahaan mengungkapkan kompensasi manajemen kunci.

Berdasarkan argumen tersebut, hubungan kualitas audit dan pengungkapan kompensasi manajemen kunci dinyatakan dalam hipotesis berikut ini:

H3: Semakin tinggi kualitas audit semakin tinggi pula kemungkinannya perusahaan mengungkapkan kompensasi manajemen kunci di Laporan Keuangan

Komite Remunerasi

Komite remunerasi dibentuk untuk memastikan bahwa pengaturan remunerasi mendukung tujuan strategis sebuah bisnis dan memungkinkan perekrutan, motivasi dan retensi para eksekutif senior dan juga mematuhi persyaratan peraturan. Komite remunerasi menetapkan remunerasi bagi semua direktur eksekutif dan ketua, termasuk hak pensiun dan pembayaran kompensasi. Komite ini juga merekomendasikan dan memantau tingkat dan struktur remunerasi manajemen.

Semakin banyak jumlah anggota komite remunerasi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki implementasi tata kelola yang baik sehingga proses internal kontrol semakin baik pula termasuk dalam mengungkapkan informasi mengenai kompensasi manajemen kunci. Informasi tentang pengungkapan kompensasi manajemen kunci dianggap penting karena informasi tersebut dibutuhkan bagi pihak investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik. Hal ini juga dapat diketahui bahwa dengan adanya proses internal yang baik akan berdampak pada semakin patuhnya pihak manajemen perusahaan dalam mengungkapkan semakin tingginya pengungkapan kompensasi manajemen kunci pada laporan keuangan. Liu (2008) menyatakan semakin banyak jumlah komite remunerasi berarti semakin baik sistem pengendalian internal dan implementasi *good corporate governance* dan hal ini akan berdampak untuk meningkatkan pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

Maka berdasarkan pada uraian tersebut, hubungan Komite Remunerasi dan pengungkapan kompensasi manajemen kunci dinyatakan dalam hipotesis berikut ini:

H4: Komite Remunerasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di Laporan Keuangan

3. METODA PENELITIAN

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2013-2017. Tabel 1 menyajikan seleksi pemilihan sampel. Ada 1959 sampel perusahaan yang tersedia untuk pengujian hipotesis.

Tabel 1. Pemilihan Sampel

No	Keterangan	2013	2014	2015	2016	2017	Total
1.	Perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017	435	457	451	450	452	2245
2.	Laporan Tahunan yang tidak tersedia dari sumber data yang digunakan	(39)	(57)	(25)	(87)	(78)	(286)
	Total Sampel	396	400	426	363	374	1959

Sumber: Data sekunder yang diolah (2019)

Pengukuran Variabel

Kepemilikan saham institusional

Kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Pada penelitian ini diukur dengan prosentase jumlah kepemilikan saham institusional dalam sebuah perusahaan.

Ukuran komite audit

Komite audit adalah sejumlah anggota Komite Audit perusahaan yang tanggung jawabnya termasuk membantu auditor agar tetap independen dari manajemen. Ukuran komite audit diukur dengan jumlah komite audit.

Kualitas Audit

Kualitas audit KAP *Big 4* dipersepsikan lebih tinggi dibandingkan KAP non*Big 4*. Dalam penelitian ini, kualitas audit merupakan variabel *dummy* yang diberi kode 1 apabila perusahaan tersebut telah di audit oleh KAP local yang berafiliasi dengan KAP *Big 4* dan 0 jika sebaliknya.

Komite Remunerasi

Komite Remunerasi adalah komite bagian pemberian remunerasi / gaji kepada manajemen kunci dari perusahaan. Pada penelitian ini menggunakan pengukuran variabel *dummy*, yaitu 1 untuk perusahaan yang memiliki komite remunerasi dan 0 untuk perusahaan yang tidak memiliki komite remunerasi.

Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci

Pengungkapan kompensasi manajemen kunci merupakan variabel *dummy* yang diberi kode 0 jika perusahaan tidak mengungkapkan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan dan 1 jika perusahaan mengungkapkan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Variabel Kontrol

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan $ROA = \text{Laba bersih} / \text{total aset}$.

Leverage

Variabel ini mencerminkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Leverage diukur menggunakan rumus berikut ini.

Leverage diukur dengan $DER = \text{Total hutang} / \text{total ekuitas}$.

Ukuran perusahaan (*Size*)

Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang tercermin dari total asset yang dimiliki perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan variabel kontrol.

Ukuran perusahaan diukur dengan $\text{Size} = \text{LN Total Aset}$

Model Regresi

Regresi yang digunakan adalah analisis regresi Logistik. Regresi logistik dipilih karena variabel dependen merupakan variabel *dummy*. Model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Man_Kunci} = \beta_0 + \beta_1 \text{Kep_Inst} + \beta_2 \text{Kom_Aud} + \beta_3 \text{Kual_Aud} + \beta_4 \text{Kom_Rem} + \beta_5 \text{Profit} + \beta_6 \text{Lev} + \beta_7 \text{Size} + e$$

Keterangan:

Man_Kunci = Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci (*dummy variable*)

Kep_Inst = Kepemilikan Saham Institusional

Kom_Aud = Ukuran Komite Audit

Kual_Aud = Kualitas Audit

Kom_Rem = Komite Remunerasi

Profit = Profitabilitas

Lev = Leverage

Size = Ukuran perusahaan (*Size*)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Pola penyebaran variabel dapat dilihat melalui statistik deskriptif yang ditampilkan pada tabel 2. Pengungkapan manajemen kunci memiliki nilai minimum 0 dan maksimum 1 karena menggunakan variabel *dummy*. Nilai rata-rata 0.84 menunjukkan bahwa 84% perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini mengungkapkan kompensasi manajemen kunci. Kepemilikan institusional memiliki rata-rata sebesar 36.93% dengan deviasi standar 31,39%. Ini menunjukkan bahwa penyebaran variabel kepemilikan institusional tidak merata.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	Minimum	Maksimum	Rata-Rata	Std. Deviasi
Man_Kunci	0.00	1.00	0.84	0.37
Kep_Inst	0.00	98.67	36.93	31.39
Kom_Aud	0.00	8.00	3.08	0.53
Kual_Aud	0.00	1.00	0.38	0.48
Kom_Rem	0.00	1.00	0.48	0.49
Profit	-9.11	0.76	0.03	0.24
Lev	-8.99	94.10	1.89	3.88
Size	22.35	34.66	28.64	1.82

Sementara itu, Komite Audit memiliki nilai rata-rata 3,08 yang mengindikasikan bahwa rata-rata perusahaan sampel pada penelitian memiliki anggota komite audit berjumlah tiga orang dan ini telah sesuai dengan peraturan Bapepam. Nilai deviasi standar sebesar 0,53 menunjukkan bahwa distribusi jumlah Komite Audit relatif konstan.

Komite remunerasi memiliki rata-rata sebesar 0.48 serta standar deviasi sebesar 0.49. Perlu diingat bahwa variabel ini merupakan variabel *dummy* yang diberi kode 1 jika mengungkapkan kompensasi manajemen kunci dan 0 jika sebaliknya. Dengan demikian rata-rata 0,49 memiliki arti bahwa 48% perusahaan yang menjadi sampel penelitian memiliki Komite Remunerasi.

Sementara itu, tiga variabel control yang dimasukkan ke dalam model yaitu profitabilitas, leverage, dan size masing-masing memiliki rata-rata 0,03, 1,89, dan 28,63. Angka-angka ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel cenderung tidak menguntungkan, memiliki risiko yang relatif tinggi, dan memiliki ukuran perusahaan yang relatif sedang.

Pengujian Hipotesis

Tabel 3 menyajikan hasil pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Perlu dicatat bahwa regresi logistik tidak mengharuskan residual memenuhi asumsi klasik seperti normalitas data, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

Tabel 3. Hasil Pengujian Hipotesis

	B	S.E.	Wald	Sig.	Sig./2	Keterangan
Kep_Inst	0,001	0,002	0,066	0,797	0.399	Ditolak
Kom_Aud	0,395	0,143	7,684	0,006	0.003	Diterima
Kual_Aud	0,453	0,149	9,280	0,002	0.001	Diterima
Kom_Rem	0,672	0,138	23,862	0,000	0.000	Diterima
Profit	-0,002	0,250	0,000	0,995	0.498	Ditolak
Lev	-0,019	0,014	1,858	0,173	0.087	Ditolak
Size	0,145	0,040	13,173	0,000	0.000	Diterima

Hipotesis Satu

Hipotesis 1 dalam penelitian ini adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci poran keuangan. Nilai p-value sebesar $0,797/2 = 0,3985$ lebih besar dari 5% sehingga H1 ditolak. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Hipotesis Dua

Hipotesis 2 dalam penelitian ini adalah ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Nilai p-value sebesar $0,006/2 = 0,003$ lebih kecil dari 5% dan H2 diterima dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Hipotesis Tiga

Hipotesis 3 dalam penelitian ini adalah kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Nilai p-value sebesar $0,002/2 = 0,001$ lebih kecil dari 5% dan H3 diterima dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan..

Hipotesis Empat

Hipotesis 4 dalam penelitian ini adalah komite remunerasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.. Nilai p-value sebesar $0,000 /2 = 0,000$ lebih kecil dari 5% dan H4 diterima dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan komite remunerasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Kepemilikan Institusional

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,797/2 = 0,3985$ lebih besar 5% dan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi baik yang bergerak dalam bidang keuangan atau nonkeuangan atau badan hukum lain. Kepemilikan saham institusional umumnya mampu mengurangi masalah agensi di dalam perusahaan. Gedajlovic (2003) mengungkapkan bahwa pengendalian perusahaan tidak hanya terkait pada konsentrasi kepemilikan melainkan juga terkait dengan identitas pemegang saham (Gedajlovic dan Shapiro, 2003).

Alasan di tolaknya hipotesis dikarenakan tidak adanya peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk mengungkapkan kompensasi manajemen kunci secara rinci sehingga pihak kepemilikan institusional tidak bisa mengharuskan perusahaan untuk melaporkan kompensasi manajemen kunci. Selain itu apabila kepemilikan institusional berupa investasi jangka panjang maka pengawasan terhadap perusahaan cenderung lebih tinggi sehingga akan berdampak pada pengungkapan kompensasi. Sedangkan untuk investasi secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Rahma (2014) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

Pengaruh Ukuran Komite Audit

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,006/2 = 0,003$ lebih kecil dari 5% dan H2 diterima dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan ukuran Komite Audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Secara umum, Komite Audit dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam mengawasi kinerja kegiatan pelaporan keuangan dan pelaksanaan audit internal dan eksternal di dalam perusahaan (Utama, 2004). Dan karenanya untuk mempertahankan independensi, Badan Pengawas Pasar Modal dan Laporan Keuangan (BAPEPAM-LK) (2004) mengeluarkan Peraturan No. IX.I.5 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang menyebutkan bahwa komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak dari luar Emiten atau perusahaan publik. Tujuan umum dari pembentukan komite audit, antara lain untuk mengembangkan kualitas pelaporan keuangan, memastikan bahwa direksi membuat keputusan berdasarkan kebijakan, praktik dan pengungkapan akuntansi, menelaah ruang lingkup dan hasil dari audit internal dan eksternal, dan mengawasi proses pelaporan keuangan. Oleh karena itu, dengan keberadaan komite audit dalam suatu perusahaan akan memastikan bahwa manajemen akan bertindak sesuai dengan kerangka peraturan sehingga akan mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan, dan membantu manajemen untuk menghasilkan suatu Laporan Keuangan yang berkualitas.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Conyon dan He (2011) membuktikan bahwa pengungkapan kompensasi manajemen kunci merupakan salah satu informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan investasi pemegang saham, karena dapat merepresentasikan kinerja perusahaan. Hal tersebut dikarenakan kompensasi yang dibayarkan kepada manajemen kunci didasarkan atas pencapaian kinerja oleh manajemen kunci tersebut dalam memenuhi target perusahaan.

Hasil ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Diyanti (2010) membuktikan bahwa jumlah komite audit yang semakin banyak akan menjadi suatu mekanisme pengawasan yang baik dalam meningkatkan kualitas dan transparansi informasi yang disajikan di laporan keuangan.

Semakin banyak ukuran komite audit berarti monitoring semakin baik dan hal ini mendorong pihak manajemen untuk semakin dalam pengungkapan kompensasi manajemen kunci. Informasi tentang pengungkapan kompensasi manajemen kunci dianggap hal penting karena informasi tersebut dibutuhkan bagi pihak investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik.

Pengaruh Kualitas audit

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,002/2 = 0,001$ lebih kecil dari 5% dan H3 diterima dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Penelitian ini menyebutkan bahwa semakin baik kualitas audit suatu perusahaan, maka informasi keuangan yang diungkapkan juga akan semakin baik. Pengukuran kualitas audit ditentukan melalui ukuran KAP yang mengaudit perusahaan tersebut. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (KAP Big 4) diharapkan dapat mengungkapkan informasi keuangan dengan lebih baik karena KAP Big 4 memiliki insentif untuk melindungi reputasi KAP-nya sehingga dapat lebih transparan dan mendorong pengungkapan di laporan keuangan.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Farahmita (2012) yang menyatakan bahwa pengaruh positif kualitas audit yang diukur dengan ukuran KAP terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Hasil ini juga didukung

penelitian yang dilakukan oleh Akmyga dan Mita (2015) menyatakan bahwa ada pengaruh kualitas audit terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di Laporan Keuangan.

Apabila kualitas audit suatu perusahaan semakin baik, maka informasi keuangan yang diungkapkan juga akan semakin baik dan pengukuran dari kualitas audit dapat ditentukan melalui ukuran suatu KAP yang telah diberi wewenang untuk melakukan audit pada perusahaan tersebut. Perusahaan yang diaudit oleh KAP besar (KAP *Big 4*) diharapkan dapat mengungkapkan informasi keuangan dengan lebih baik karena KAP *Big 4* memiliki insentif untuk melindungi reputasi KAP-nya sehingga dapat lebih transparan dan mendorong pengungkapan manajemen kunci di laporan keuangan. Jadi semakin tinggi kualitas audit akan berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

Pengaruh Komite Remunerasi

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value sebesar $0,000 / 2 = 0,000$ lebih kecil dari 5% dan H4 diterima dengan koefisien beta positif. Hal ini menunjukkan komite remunerasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Komite remunerasi dibentuk untuk memastikan bahwa pengaturan remunerasi mendukung tujuan strategis sebuah bisnis dan memungkinkan perekrutan, motivasi dan retensi para eksekutif senior dan juga mematuhi persyaratan peraturan. Komite remunerasi seharusnya mendelegasikan tanggung jawab untuk menetapkan remunerasi bagi semua direktur eksekutif dan ketua, termasuk hak pensiun dan pembayaran kompensasi. Komite ini juga merekomendasikan dan memantau tingkat dan struktur remunerasi bagi manajemen.

Hasil ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Taylor (2008) menyatakan bahwa komite remunerasi berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Semakin banyak jumlah komite remunerasi berarti semakin baik sistem pengendalian internal dan implementasi good corporate governance dan hal ini akan berdampak pada peningkatan pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

Semakin banyak jumlah anggota komite remunerasi maka menunjukkan bahwa perusahaan memiliki implementasi tata kelola yang baik sehingga proses internal kontrol semakin baik pula termasuk dalam mengungkapkan informasi mengenai kompensasi manajemen kunci. Informasi tentang pengungkapan kompensasi manajemen kunci dianggap hal penting karena informasi tersebut dibutuhkan bagi pihak investor untuk menilai apakah perusahaan tersebut telah dikelola dengan baik. Hal ini juga dapat diketahui bahwa dengan adanya proses internal yang baik akan berdampak pada semakin patuhnya pihak manajemen perusahaan dalam mengungkapkan semakin tingginya pengungkapan kompensasi manajemen kunci pada laporan keuangan.

Variabel Kontrol

Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value profitabilitas sebesar $0,995 / 2 = 0,4975$ lebih besar dari 5% dan hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Perusahaan pada penelitian ini yang memiliki rasio profitabilitas rendah cenderung mengungkapkan kompensasi manajemen kunci seperti PT Global Teleshop Tbk yang memiliki profitabilitas -9,11 pada tahun 2015. Sedangkan perusahaan yang memiliki rasio profitabilitas tinggi cenderung tidak mengungkapkan kompensasi manajemen kunci seperti PT Pembangunan Graha Lestari Indah Tbk yang memiliki profitabilitas 0,41 pada tahun 2015. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Anisa (2011) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Leverage

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value leverage sebesar $0,173 / 2 = 0,0865$ lebih besar dari 5% dan hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Perusahaan pada penelitian ini yang memiliki rasio leverage relatif rendah akan mengungkapkan kompensasi manajemen kunci seperti PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk yang memiliki leverage 0,019 pada tahun 2013. Sedangkan perusahaan yang memiliki leverage relatif tinggi tidak mengungkapkan kompensasi manajemen kunci seperti pada PT Trada Maritime Tbk yang memiliki leverage 6,11 pada tahun 2015. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Saputro (2016) yang menyatakan bahwa leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

Size

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa nilai p-value size sebesar $0,000/2 = 0,000$ lebih kecil dari 5% dan hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan size berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Hal ini berarti bahwa semakin besar total aktiva dalam suatu perusahaan, maka pengungkapan laporan tahunannya juga akan semakin meningkat. Hasil ini sesuai dengan yang diharapkan semula, yaitu perusahaan yang memiliki aktiva lebih besar dimungkinkan akan melakukan pengungkapan lebih lengkap. Alasannya adalah bahwa perusahaan yang total aktivanya lebih besar, lebih mungkin dijadikan jaminan pencairan kredit. Perusahaan yang mencari dana dari kreditur atau dari luar perusahaan tadi akan memperoleh pengawasan dari pihak luar perusahaan. Informasi keuangan dan non keuangan yang diterbitkan perusahaan dapat dijadikan sarana transformasi informasi dalam rangka pengawasan. Semakin banyaknya jumlah total aktiva dalam suatu perusahaan maka tekanan pada pihak manajemen untuk memperhatikan pengungkapan informasi perusahaan akan semakin besar. Hasil ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan Anisa (2011) yang menyatakan bahwa size berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Jadi hipotesis pertama ditolak.
2. Ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Jadi hipotesis kedua diterima.
3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Jadi hipotesis ketiga diterima.
4. Komite remunerasi berpengaruh positif terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Jadi hipotesis keempat diterima.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: 1). Pada penelitian mendatang dengan topik serupa dapat ditambahkan variabel lain misalnya dewan komisaris independen yang mempengaruhi pengungkapan kompensasi manajemen kunci di Laporan Keuangan. Dewan Komisaris independen merupakan anggota dari dewan komisaris yang berasal dari luar perusahaan, yang dalam menjalankan tugasnya disinyalir lebih objektif dan tidak subjektif, dengan semakin tingginya jumlah dewan komisaris independen, maka

kinerja manajemen akan lebih baik dan proses pengawasan lebih teratur, hal ini akan mendorong pihak manajemen untuk semakin meningkatkan pengungkapan kompensasi manajemen kunci di Laporan Keuangan. 2). Bagi investor selaku praktisi, untuk selalu memperhatikan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan kompensasi manajemen kunci di perusahaan, baik yang secara langsung maupun tidak langsung yaitu ukuran komite audit, kualitas audit dan komite remunerasi karena berdasarkan pada hasil penelitian ini terbukti secara empiris berpengaruh terhadap pengungkapan kompensasi manajemen kunci.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmyga, S. F., dan A. F. Mita. 2015. Pengaruh Struktur Corporate Governance Dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci Di Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 12, No 1*.
- Astasari, K. G. A. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Komite Audit dan Kualitas Audit Terhadap Luas Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci di Laporan Keuangan [Effects of Ownership Structure and Audit Committee Size on the Disclosure of Executive Management Compensation in Financial Statements]. *Jurnal Manajemen, Vol 10, No 2, 2 September 2015*
- Bebchuk, L. A., and J. M. Fried. 2003. Executive Compensation As An Agency Problem. *Journal of Economic Perspectives, Vol 17, No.3 (2003) : 71-92*.
- Clarkson, M. J., and M. J. Cardoso. 2011. A comparison of voxel and surface based cortical thickness estimation methods. *Aug1;57(3):856-65*.
- Conyon, J. M., and L. He. 2011. *Executive Compensation and Corporate Governance in China*. Cornell University ILR School.
- Core, J. E., R. W. Holthausen, and D. F. Larcker. 2002. Corporate Governance, Chief Executive Officer Compensation, and Firm Performance. *Journal of Financial Economics, No 51: 371-406*.
- Diyanti, F. T. 2010. Pengaruh Debt Default, pergantian Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Depok.
- Farahmita, A. 2012. Pengaruh Struktur Corporate Governance terhadap Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci di Laporan Keuangan: Studi atas Revisi PSAK No. 7 (2010). Working Paper, Universitas Indonesia.
- Gedajlovic, E., and D. M. Shapiro. 2003. The Chinese Family Firm As A Multinational Enterprise. *The International Journal of Organizational Analysis, Vol. 11 No.2 (2003) :105-122*.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM. SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Harahap, S. S. 1994. *Teori Akuntansi Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jensen, M. C., and W. H. Meckling. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure. *Jurnal of Financial Economics, Vol. 3, No. 4, October: 305-360*.
- Liu, J., dan D. Taylor. 2008. Legitimacy and Corporate Governance Determinants of Executive' Remuneration Disclosure. *Corporate Governance: The International Journal of Business in Society, Vol. 8, Issue 1: 59 – 72*.
- Mayresa, F. D. 2018. Pengaruh kepemilikan saham institusional, kualitas audit, frekuensi pertemuan komite audit dan komite remunerasi terhadap luas pengungkapan kompensasi manajemen kunci di laporan keuangan. Skripsi, Unika Soegijapranata Semarang.
- Pukthuanthong et al. 2014. *A Protocol for Factor Identification*. Department of Finance-University of Missouri Columbia.
- Rahma, T. 2014. Pengaruh Praktik Good Corporate Governance terhadap Luasnya Pengungkapan Kompensasi Manajemen Kunci dalam Laporan Keuangan (studi pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2012). *Other thesis*, Universitas Al Azhar Indonesia.
- Shleifer, A and R. W. Vishny. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance* 52(2): 737-783.
- Suaryana. 2005. Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba. SNA VIII, Solo, 15-16 September 2005.
- Utama, M. 2004. Komite Audit, Good Corporate Governance dan Pengungkapan Informasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia* 1: 61 – 79.
- Wulandari, N. P. Y., dan I. K. Budiarta. 2014. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen Dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Volume 7. Nomor 3*.